

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kematian bayi di dunia masih menjadi isu global walaupun mengalami penurunan (Bajracharya, 2003). Hal ini disebabkan karena Angka Kematian Bayi (AKB/*Infant Mortality Rate/IMR*) merupakan indikator yang sensitif untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat (Biro Pusat Statistik (BPS) Indonesia, 2008). Derajat kesehatan masyarakat suatu negara merupakan salah satu indikator untuk menentukan Indeks Pembangunan Manusia (IPM/*Human Development Index/HDI*) sebagai pengukur kemakmuran suatu negara (SGC Business, 2008).

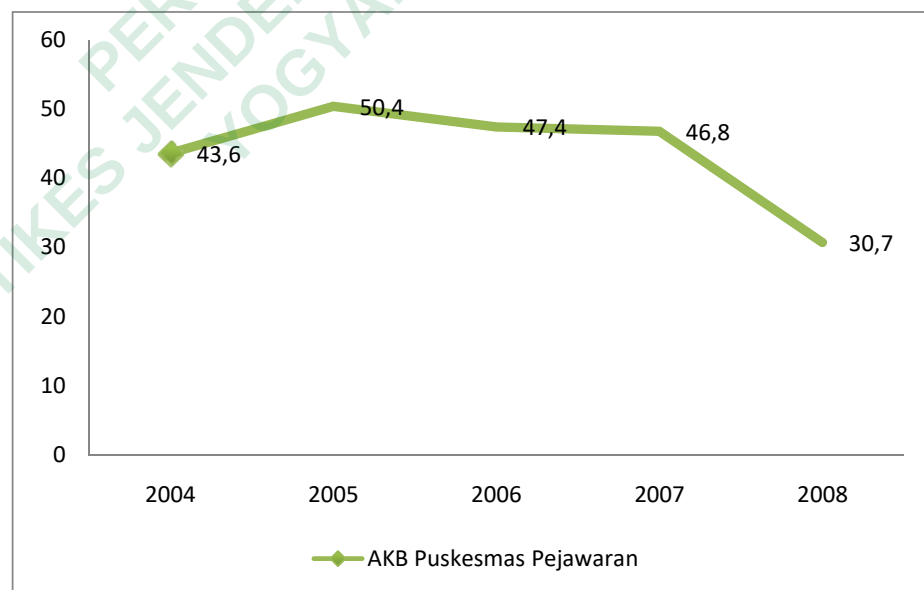
AKB di Indonesia telah mengalami penurunan dari 32 perseribu kelahiran pada tahun 2005 menjadi 26,9 pada tahun 2008, namun masih tinggi jika dibandingkan anggota ASEAN lain, yaitu peringkat ketiga setelah Laos dan Burma (Depkes RI), 2004. Hal ini disebabkan oleh perbedaan AKB antar tingkat sosial ekonomi, pendidikan, dan perkotaan-pedesaan masih terjadi di berbagai daerah. AKB dari golongan ekonomi terendah akan meningkat empat kali lebih tinggi dari golongan ekonomi terkaya. Proporsi kematian bayi di pedesaan dua kali lebih besar daripada di perkotaan (Simbolon, 2006).

Faktor langsung penyebab kematian bayi adalah 75% kombinasi ISPA, komplikasi perinatal, dan diare. Penyebab ini dipengaruhi oleh faktor ibu, bayi, pelayanan kesehatan, dan lingkungan (Prameswati, 2003). Bayi sangat

sensitif dengan lingkungan tempat tinggalnya sehingga lingkungan perumahan dan sanitasi yang sehat dapat meningkatkan probabilitas kelangsungan hidup bayi (Sirait, 2007). Probabilitas kumulatif kelangsungan hidup bayi menurut faktor ibu dari lingkungan yang baik yaitu 98,58 % dibandingkan dengan lingkungan yang buruk yaitu 97,77% (Simbolon, 2006).

Daerah yang memiliki AKB tinggi perlu mendapatkan perhatian lebih untuk menurunkan AKB di Indonesia, seperti Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah yang memiliki AKB tinggi dalam 5 tahun terakhir. Berdasarkan laporan Profil Puskesmas Pejawaran, bahwa Angka kematian Bayi di kecamatan Pejawaran dalam 5 tahun terakhir sebagai berikut:

Grafik 1. AKB Puskesmas Pejawaran tahun 2004-2008



Sumber : Profil Puskesmas Pejawaran

Dari 17 Desa yang ada di wilayah kecamatan Pejawaran, angka proporsi kematian tertinggi adalah Desa Darmayasa. Didapatkan angka proporsi kematian bayi di desa Darmayasa tahun 2005 ada 4 kematian bayi, tahun 2006 ada 4 kematian bayi, tahun 2007 ada 4 kematian bayi, tahun 2008 ada 3 kematian bayi, tahun 2009 sampai bulan agustus sudah ada 5 kematian bayi. Dimana penyebab kematiannya adalah asfiksia & BBLR, ISPA & cacat bawaan.

Gambaran kesehatan lingkungan Desa Darmayasa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 975 dari hasil pendataan tahun 2008 didapatkan yang mempunyai jamban keluarga 50 kk, yang memiliki tempat sampah 11 kk, mempunyai SPAL 49 kk, sarana air bersih 50 kk, didapatkan yang memiliki rumah sehat hanya 1 kk.

Keadaan rumah merupakan salah satu faktor yang menentukan kondisi hygiene dan sanitasi lingkungan. Penyakit atau gangguan saluran pernapasan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang buruk. Lingkungan yang buruk tersebut dapat berupa kondisi fisik perumahan yang tidak mempunyai syarat seperti ventilasi, kepadatan penghuni, penerangan dan pencemaran udara dalam rumah. Lingkungan dapat menjadi perantara munculnya penyakit-penyakit sebagai penyebab kematian bayi seperti ISPA yang dipengaruhi oleh sanitasi fisik seperti kepadatan rumah, ventilasi, dan penerangan (Anwar, 2005; Ranuh, 1997 *cit* Yusuf dan Sulistyorini, 2005). Adapun penyakit lain seperti diare yang termasuk dalam penyebab kematian bayi dipengaruhi oleh sumber air, jamban, pembuangan sampah dan air limbah.

(Bantayan, 2009). Penyebaran penyakit infeksi dan parasit lain sebagai penyebab ke enam dari kematian bayi di Indonesia dipengaruhi oleh kebersihan lingkungan seperti rumah sebagai area tempat tinggal, sampah dan air limbah sebagai sarana penyebaran vektor, dan tinja yang sangat mempengaruhi penyebaran (*spreading factor*).

Pemerintah setempat telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tingginya AKB, diantaranya penyuluhan tentang sistem rujukan pada setiap desa, penyuluhan persalinan aman dan sehat, penyuluhan tentang kesehatan lingkungan. walaupun pada tahun 2008 sudah mengalami penurunan, namun masih diatas AKB Nasional.

Menurut studi pendahuluan berdasarkan laporan bulanan dari Bidan Desa yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2009 di dapatkan hasil bahwa proporsi Angka Kematian Bayi di desa Darmayasa dari bulan Januari sampai bulan Agustus 2009 cukup tinggi yaitu 5 kematian bayi. Dimana penyebab kematian adalah karena asfixia, ISPA & kematian karena cacat bawaan.

Berdasarkan hal-hal di atas, penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan kesehatan lingkungan di Desa Darmayasa, Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara, tahun 2009.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, kami merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana gambaran kesehatan lingkungan pada wilayah AKB tinggi di Desa Darmayasa, Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara, Tahun 2009?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kesehatan lingkungan pada wilayah AKB tinggi di Desa Darmayasa, Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara, Tahun 2009.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui gambaran kesehatan lingkungan pada wilayah dengan AKB tinggi di Desa Darmayasa, Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara, Tahun 2009 mencakup:

- a. Perumahan
- b. Penyediaan air bersih
- c. Pembuangan tinja
- d. Pembuangan sampah dan pembuangan air limbah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai sarana pembelajaran berpikir kritis dan melaksanakan penelitian ilmiah.
- 2) Sebagai sarana pengembangan pengetahuan tentang kesehatan masyarakat.

b. Bagi Instansi Pendidikan

- 1) Sebagai sarana dalam mendidik mahasiswa untuk mengembangkan ketrampilan dalam penelitian ilmiah.
- 2) Sebagai sarana dalam mendidik mahasiswa untuk mengembangkan ilmu secara praktisi mengenai ilmu kesehatan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat dan Instansi Pemerintahan setempat

- 1) Sebagai sarana bagi masyarakat mengetahui faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi AKB.
- 2) Sebagai pertimbangan bagi pemerintah setempat untuk memberikan kebijaksanaan dalam hal lingkungan kesehatan untuk menurunkan AKB.

b. Bagi Instansi Kesehatan / Puskesmas

- 1) Sebagai bahan informasi mengenai kondisi kesehatan lingkungan Desa Darmayasa, kecamatan Pejawaran, kabupaten Banjarnegara.
- 2) Sebagai bahan evaluasi petugas / dinas kesehatan untuk lebih memperhatikan kondisi kesehatan lingkungan dalam rangka menurunkan angka kematian bayi di wilayah Kecamatan Pejawaran khususnya Desa Darmayasa.

E.Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul	Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.Hubungan sanitasi Rumah Secara Fisik dengan Kejadian ISPA pada Anak Tahun 2005	Lilis Sulistyorini	Variabel : Bivariat Yaitu 1. Sanitasi Fisik Rumah Sub Variabel : - Kepadatan penghuni - Kelembaban - Pencahayaan alami	Observasional	Hubungan kejadian ISPA Pada Balita dengan sub variabel ventilasi, pencahayaan alami dan kepadatan penghuni

		- Suhu 2. Kejadian ISPA		merupakan hubungan yang lemah karena nilai koefisien kontingensinya $< 0,5$.
--	--	----------------------------	--	---

Berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan judul Gambaran Kesehatan Lingkungan Pada wilayah AKB Tinggi Di Desa Darmayasa Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara, variabel yang di gunakan adalah variabel tunggal dengan sub variabel : perumahan, penyediaan air bersih, pembuangan tinja, pembuangan sampah dan air limbah dengan metode penelitian observasional deskriptif. Sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu ibu yang pernah melahirkan 1 bayi lahir hidup di Desa Darmayasa kecamatan Pejawaran , Kabupaten Banjarnegara sebanyak 37 responden, waktu penelitian pada bulan Januari 2010.